

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Retensi adalah proses pemilahan Berkas Rekam Medis (BRM) untuk dipisahkan antara BRM aktif ke BRM inaktif sesuai dengan jangka waktu penyimpanan BRM. Dalam pelaksanaan retensi petugas harus melihat jadwal retensi arsip (JRA) yang dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan jangka waktu penyimpanan BRM (Betri, 2020). JRA adalah daftar yang berisi sekurang-kurangnya jangka waktu penyimpanan atau retensi, jenis arsip, dan keterangan yang berisi rekomendasi tentang penetapan suatu jenis arsip yang dimusnahkan, dinilai kembali, atau dipermanenkan yang dipergunakan sebagai pedoman penyusutan dan penyelamatan arsip (PERATURAN ARSIP RI No. 8, 2022). BRM disimpan sekurang-kurangnya yaitu 5 tahun setelah dilihat atau dicek dari terakhir pasien tersebut berkunjung atau berobat. Untuk pelaksanaan retensi dapat dilakukan setiap hari, setiap bulan ataupun tahunan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah atau penumpukan BRM yang ada, maka perlu adanya retensi BRM (Chandra Dewi, 2019).

Didalam proses retensi ada beberapa formulir yang tidak dimusnahkan atau diambil sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ada beberapa lembar BRM yang tidak dimusnahkan yaitu: ringkasan masuk dan keluar, resume, lembar operasi, identifikasi bayi, lembar persetujuan, lembar kematian (laporan sebab kematian biasanya sudah menyatu pada ringkasan masuk dan keluar) (Wasiyah, T.P Sari and I.B Kusuma, 2021).

Perkembangan teknologi informasi yang terjadi saat ini memungkinkan berkembangnya suatu cara penyimpanan atau pengelolaan data secara elektronik, Pengelolaan dokumen yang berbasis komputer atau biasa disebut dengan elektronik dalam sektor pelayanan kesehatan yang menjadi *trend global* saat ini yaitu Rekam Medis Elektronik (RME) yang dimana sistem informasi kesehatan tersebut sudah mulai banyak diterapkan di Indonesia.

Pedoman yang awalnya menggunakan sistem rekam medis manual maka sekarang berevolusi ke RME. Dengan begitu apabila selama ini pengumpulan data menggunakan kertas, maka secara tidak langsung akan diganti dengan sistem elektronik. RME adalah penggunaan metode elektronik untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mengakses rekam medis pasien di Rumah Sakit yang disimpan dalam sistem manajemen berbasis data (*database*) multimedia yang menghimpun berbagai sumber data medis.

Pada penelitian (Salsabila putri, 2022) dalam jurnalnya yaitu dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan peralihan dari sistem rekam medis manual ke sistem RME di Klinik Cahaya Qalbu kegiatan retensi masih harus dilakukan karena pelaksanaan sistem RME masih menggunakan dokumen rekam medis (DRM) berupa kertas. Dengan adanya RME mempunyai kelebihan yaitu akses lebih mudah dan cepat, dapat meningkatkan kepuasan pasien, penyimpanan yang ringkas dan tidak memerlukan ruangan khusus, meningkatkan keamanan atau pasien *safety*, akurasi pendokumentasian lebih baik. Di sisi lain, RME juga memiliki kekurangan seperti resiko *malware* dan *error*, dapat terjadi kesalahan dalam proses input atau edit data, dapat diretas, biaya yang mahal untuk pengembangan dan perawatan sistem agar tetap dalam kondisi baik, sangat bergantung pada ketersediaan sumber tenaga listrik.

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo bahwa masih ada beberapa BRM inaktif yang menumpuk di ruang penyimpanan dikarenakan petugas belum melaksanakan retensi di masa peralihan rekam medis manual ke RME saat ini. Oleh karena itu, pentingnya melaksanakan retensi secara teratur pada masa peralihan rekam medis manual ke elektronik untuk memastikan bahwa dokumen rekam medis tidak menumpuk di rak penyimpanan dan dapat disimpan dengan benar dan aman sesuai dengan peraturan dan undang-undangan yang berlaku.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari Magang Profesi adalah mahasiswa mampu melaksanakan latihan kerja di Rumah Sakit Bantuan 05.08.03 Sidoarjo untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap serta keterampilan kerja dalam pelaksanaan retensi pada masa peralihan rekam medis manual ke elektronik.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi isi Standar Operasional Prosedur (SOP) retensi.
2. Mengidentifikasi sarana dan prasarana untuk melakukan retensi pada masa peralihan rekam medis manual ke elektronik.
3. Mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan retensi pada masa peralihan rekam medis manual ke elektronik.